

## AUDIT KEPATUHAN ATAS INSTRUKSI KERJA PADA DEPARTEMEN CUTTING DI PT BINTAN BERSATU APPAREL

**Gresia Eka Yunita Raja Guk Guk<sup>1)</sup>, Ria Anggraini<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam

email: [gresiaeka22@gmail.com](mailto:gresiaeka22@gmail.com)

<sup>2)</sup>Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam

email: [ria@polibatam.ac.id](mailto:ria@polibatam.ac.id)

### ABSTRACT

*This research examines employee compliance with work instructions in the Cutting Department at PT Bintan Bersatu Apparel using descriptive qualitative research methods and involving informants such as Internal Auditors, Supervisors and Employees in related departments. In this research, it was found that the level of employee compliance with work instructions at PT Bintan Bersatu Apparel was influenced by several factors, including employee understanding, material supporting factors, and clarity of Standard Operating Procedures (SOP). The research results show that the company has Standard Operating Procedures related to compliance with work instructions, with detailed work instruction implementation guides and training to increase employee understanding.*

**Keywords:** *Compliance Audit, Work Instructions, SOP*

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bagaimana kepatuhan karyawan terhadap instruksi kerja pada Departemen Cutting di PT Bintan Bersatu Apparel dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan melibatkan informan seperti Auditor Internal, Supervisor, dan Karyawan pada departemen terkait. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa tingkat kepatuhan karyawan terhadap instruksi kerja di PT Bintan Bersatu Apparel dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pemahaman karyawan, faktor pendukung material, dan kejelasan Standar Operasional Prosedur (SOP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki Standar Operasional Prosedur terkait kepatuhan instruksi kerja, dengan panduan pelaksanaan instruksi kerja yang rinci dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman karyawan.

**Kata Kunci:** *Audit Kepatuhan, Instruksi Kerja, SOP*

## 1 PENDAHULUAN

Suatu perusahaan perlu memiliki kinerja karyawan yang tinggi untuk meningkatkan produktivitas perusahaan itu sendiri (Ismatul Asna, 2020). Agar kinerja karyawan dapat terarah dan menciptakan sumber daya manusia yang profesional serta handal dalam mewujudkan visi misi, dan tujuan perusahaan, karyawan diwajibkan menjalankan tugas sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan oleh perusahaan dan diperlukan adanya pengawasan dalam bentuk audit. Salah satu jenis audit ini adalah audit kepatuhan. Adanya audit kepatuhan sangat dibutuhkan bagi suatu perusahaan agar perusahaan mampu berjalan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada sehingga dapat meminimalisasi kesalahan ataupun kecurangan yang ada dalam perusahaan. Tujuan audit kepatuhan yaitu untuk menentukan apakah yang diaudit telah mengikuti prosedur, kebijakan, dan regulasi yang telah ditetapkan oleh badan/otoritas yang lebih tinggi (Syamsuri et al., 2021). Hasil dari audit kepatuhan biasanya berupa pernyataan temuan atau tingkat kepatuhan dan dilaporkan kepada pihak tertentu dalam unit organisasi yang diaudit (Arens & Beasley, 2015).

PT Bintang Bersatu Apparel merupakan salah satu perusahaan industri garmen yang menghasilkan beberapa produk olahraga berupa baju, jaket, celana, dll. Kegiatan proses produksi perusahaan dimulai dari proses penyediaan bahan baku, pembuatan pola, pemotongan kain, pencetakan dan penempelan logo, proses penjahitan dan tahap pengemasan. Semua proses yang dikerjakan sangat berperan penting dalam menghasilkan produk hasil akhir (garmen) yang berkualitas. Salah satu proses yang memberikan pengaruh yang sangat besar pada hasil produksi garmen adalah proses cutting atau pemotongan kain.

Proses cutting atau pemotongan kain dikerjakan pada bagian Departemen Cutting. Dalam menjalankan prosedur dan instruksi kerja pada Departemen Cutting, dibutuhkan tingkat ketelitian, keterampilan dan kepedulian yang tepat oleh karyawan sehingga tidak menimbulkan kesalahan terhadap proses kerja yang dilakukan. Namun, berdasarkan hasil observasi di lapangan ditemukan masalah pada proses produksi. Adapun permasalahan yang sering ditemukan pada Departemen Cutting adalah adanya kekurangan bahan yang ditemukan di lapangan, hal ini disebabkan adanya *revise marker* atau tidak konsistennya panjang dan lebar bahan yaitu dapat melebar ataupun menyusut, *shortage fabric* atau ketidakakuratan perhitungan kuantitas pada suatu roll kain, *QC sample*, *start cutting*, *wastage overlapping* atau pemborosan bahan, dan *unusable fabric* atau bahan yang sudah tidak dapat digunakan kembali.

Salah satu produk produksi pada Departemen Cutting yang ditemukan adanya permasalahan kekurangan bahan yaitu *style XYZ*. Data penggunaan kain pada *style XYZ* dalam periode bulan Maret hingga April tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1 Data Penggunaan Kain Departemen Cutting pada Style XYZ**

CUT DATE	TABLE	ROLL NO	QTY YARDS	NO OF PILES	ACTUAL LENGTH	ACTUAL LAY	VARIANCE	UNCUT BAL	QC	START CUT	WASTAGE	REMAIN USABLE
28-Mar	2	10	89	21	4,30	90,20	1,195					
28-Mar	2	7	107	24	4,30	106,60	-0,399				1,72	1,80
28-Mar	2	26	136	5	4,30	22,98	0,000	113,03	1,50			
28-Mar	1	9	131	29	4,38	131,18	0,177		0,50	0,20	1,46	2,06
28-Mar	1	3	124	26	4,38	118,50	-5,496			0,20	1,56	2,92
28-Mar	1	23	130	24	4,38	106,10	0,000	23,90				1,03
28-Mar	4	19	104	21	4,63	100,86	-3,139					3,69
28-Mar	4	3	78	6	4,63	27,76	0,000	50,24				
29-Mar	3	26	113,025	21	4,51	95,77	0,000	17,25			1,17	
29-Mar	6	4	30,088	7	4,30	30,88	0,791					0,8
29-Mar	6	1	59	13	4,30	59,26	0,256			0,14	1,56	1,7
29-Mar	7	5	59	11	4,63	56,04	-2,959			1,00	1,83	2,3
29-Mar	7	5	75	16	4,63	74,19	-0,812			0,14		
29-Mar	7	4	95	14	4,63	64,91	0,000	30,09		0,12		
30-Mar	5	3	50,238	1	3,23	3,23	0,000	47,01				
30-Mar	8	3	47,009	10	4,51	46,22	-0,794				1,17	
30-Mar	8	23	23,901	4	4,51	21,77	-2,131					3,75
30-Mar	8	26	17,254	2	4,51	11,15	-5,106		1,50		0,64	
30-Mar	9	N2-03	90,936	25	3,28	85,57	-5,362					3,50
30-Mar	10	NS-07	45,5	6	3,28	19,70	0,000	25,80				
30-Mar	11	ND03	105	3	4,69	14,06	0,000	90,94				
30-Mar	12	NS-07	25,802	7	2,53	19,44	-6,364					1,75
TOTAL SUMMARY				1360		1306,36	-31,14		3,50	1,60	11,10	25,26
									72,828			
						92,9904%	3,981%		0,26%	0,13%	0,8%	1,9%
								100%				

Masalah yang ditemukan adalah adanya kekurangan bahan. Jumlah bahan

yang diorder sebanyak 1360-yard terdapat kekurangan bahan mencapai 72,828-yard atau sekitar 7,071%. Hasil tersebut melebihi standar yang ditetapkan perusahaan yaitu 2% untuk permintaan penambahan bahan atau kain. Dampak yang ditimbulkan akibat masalah yang ditemukan pada prosedur dan instruksi kerja tersebut akan mempengaruhi produktivitas dan keuntungan perusahaan. Selain kerugian finansial yang dialami dikarenakan peningkatan biaya untuk membeli tambahan bahan dan material ekstra, biaya tambahan tenaga kerja atau lembur serta kerugian secara waktu pun akan dialami, di mana waktu produksi pun menjadi bertambah, sehingga mengakibatkan timbulnya pemborosan waktu dalam proses kerja tersebut dan tidak mencapai target waktu yang ditentukan karena prosedur kerja yang tidak baku.

Berdasarkan hal tersebut penulis ingin melakukan penelitian tentang audit kepatuhan dengan judul “**Audit Kepatuhan atas Instruksi Kerja pada Departemen Cutting di PT Bintang Bersatu Apparel**”.

Adapun tujuan audit yang akan dicapai berdasarkan identifikasi masalah diatas adalah untuk mengetahui sejauh mana karyawan telah mematuhi instruksi kerja yang sudah ditetapkan oleh perusahaan pada Departemen Cutting di PT Bintang Bersatu Apparel. Output yang akan dihasilkan adalah hasil dari audit kepatuhan ini akan dilaporkan kepada auditor internal.

### **Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah difokuskan pada kepatuhan karyawan Departemen Cutting PT Bintang Bersatu Apparel terhadap instruksi kerja dalam menjalankan Standar Operasional Prosedur Instruksi Kerja periode Maret 2023 sampai dengan April 2023 pada *style XYZ*.

### **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

#### a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini menambah wawasan bagi penulis mengenai audit khususnya dalam audit kepatuhan akan instruksi kerja baik secara teori maupun praktik. Selain itu juga bermanfaat sebagai bahan penelitian laporan studi yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan proses perkuliahan di Politeknik Negeri Batam.

#### b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan karyawan terhadap instruksi kerja yang ada di PT Bintang Bersatu Apparel khususnya pada Departemen Cutting.

## **2 KAJIAN LITERATUR**

### **2.1 Pengertian Auditing**

Auditing merupakan kegiatan mengumpulkan dan mengevaluasi secara sistematis sampai kepada bukti-bukti yang ada dan bertujuan untuk memastikan suatu kegiatan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

### **2.2 Audit Kepatuhan**

#### **2.2.1 Pengertian Audit Kepatuhan**

Menurut Mulyadi (dalam Irianto et al., 2020) audit kepatuhan adalah audit yang tujuannya untuk menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu. Hasil audit kepatuhan umumnya dilaporkan kepada pihak yang berwenang membuat kriteria.

#### **2.2.2 Tujuan dan Manfaat Audit Kepatuhan**

Audit kepatuhan adalah suatu proses pengamatan dan penelitian secara sistematis yang dilakukan oleh pengaudit dengan bertujuan untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif atas prosedur manajemen. Audit kepatuhan diperlukan untuk memastikan perusahaan berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sesuai dengan peraturan, prosedur, dan kebijakan SOP suatu perusahaan. Audit kepatuhan juga bermanfaat untuk meningkatkan performa karyawan dalam

suatu perusahaan, serta hasil audit kepatuhan ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan untuk improvement bagi karyawan.

Adanya audit kepatuhan yang dilakukan diharapkan dapat dijadikan sebagai bentuk evaluasi bagi perusahaan, baik karyawan maupun manajemen apakah telah mengikuti dan mematuhi prosedur aturan yang telah ditetapkan, serta dijadikan sebagai suatu dasar dalam pengambilan keputusan terhadap kesalahan atau kecurangan dari prosedur yang telah dibuat.

### 2.2.3 Ruang Lingkup Audit Kepatuhan

Ruang lingkup audit menunjukkan berbagai aspek dari program atau aktivitas yang diaudit dan periode waktu dari program atau aktivitas yang diaudit. Ruang lingkup audit kepatuhan meliputi pihak atau sistem yang ditetapkan untuk memastikan ketaatan terhadap kebijakan, perencanaan, prosedur, hukum dan peraturan yang dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap operasi dan laporan serta menentukan apakah organisasi telah mematuhi.

### 2.2.4 Langkah-Langkah Audit Kepatuhan

Dalam hal pelaksanaan audit, audit kepatuhan tidak hanya terbatas pada saat pelaksanaan audit itu sendiri, melainkan juga mencakup aktivitas tahapan perencanaan audit sampai dengan tahap pelaporan audit.

Menurut Irianto et al., (2020) langkah-langkah dalam melakukan audit kepatuhan adalah sebagai berikut :

#### a. Tahap Pertimbangan Awal

Tahap ini merupakan tahap persiapan audit. Mempertimbangkan tahap awal seperti memilih responden dalam audit kepatuhan.

#### b. Tahap Pra Audit Kepatuhan

Diperlukan sebuah perencanaan yang baik ketika audit akan berlangsung agar mendapatkan hasil yang maksimal dan

dapat memberikan manfaat yang diinginkan:

#### 1) Menentukan Tujuan Audit

Tujuan audit ini merupakan suatu landasan dalam pelaksanaan audit dan menjadi hasil akhir yang akan dituju. Adapun tujuan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana karyawan Departemen Cutting telah mematuhi instruksi kerja yang sudah ditetapkan perusahaan pada departemen tersebut.

#### 2) Menentukan Ruang Lingkup Audit

Ruang lingkup ini berupa SOP aktivitas instruksi kerja meliputi, persiapan, pembagian, dan pemotongan bahan.

#### 3) Menentukan Tim dan Jadwal Audit

Jadwal pelaksanaan dilakukan sefleksibel mungkin agar audit dapat berjalan secara lancar dan tidak mengganggu proses kerja karyawan.

#### 4) Menentukan Pendekatan atau Metode Audit

Dalam menentukan pendekatan atau metode audit yang dipilih, penelitian ini berdasarkan sifatnya termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif yang memiliki tujuan memberikan gambaran objektif terhadap keadaan pada Departemen Cutting.

#### 5) Menentukan Objek Audit dan Identifikasi Masalah

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti, peneliti memilih informan yang sesuai dengan identifikasi masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu karyawan penggelaran dan karyawan pemotongan.

#### 6) Menentukan Lokasi dan Area Audit

Penelitian ini dilakukan di PT Bintang Bersatu Apparel khususnya pada Departemen Cutting.

#### 7) Menentukan Alat dan Bahan yang Akan Digunakan

Dalam penelitian di lapangan dibutuhkan alat-alat untuk memudahkan pelaksanaan penelitian. Adapun diantaranya, data kuisisioner, alat tulis, alat ukur digunakan untuk mengukur lebar ataupun panjangnya kain, dan kertas kerja audit.

#### 8) Norma audit

Audit harus direncanakan sebaik-baiknya dan memuat pernyataan mengenai laporan hasil audit secara menyeluruh. Hal ini sangat penting karena kualitas audit yang dilakukan akan sangat ditentukan oleh kualifikasi auditor yang melakukan, tidak hanya kemampuan teknis di lapangan tetapi juga sikap dan perilakunya.

#### c. Tahap Pelaksanaan Audit Kepatuhan

Tahap pelaksanaan audit kepatuhan merupakan tahapan yang sangat difokuskan, karena menjadi pusat dari keseluruhan aktivitas audit yang dilakukan. Adapun kegiatan yang harus dilakukan oleh auditor adalah:

- 1) Pengumpulan bukti audit
- 2) Memutakhirkan perencanaan dan penilaian risiko
- 3) Dokumentasi
- 4) Komunikasi
- 5) Pengendalian kualitas secara terus-menerus
- 6) Mempertimbangkan non-kepatuhan yang mungkin mengindikasikan adanya dugaan tindakan melawan hukum.

#### d. Tahap Evaluasi Bukti Audit Kepatuhan

Dalam tahapan ini merupakan tahap setelah aktivitas audit dilakukan. Adapun kegiatan yang harus dilakukan oleh auditor atau tim audit pada tahap evaluasi adalah:

- 1) Evaluasi apakah bukti yang sesuai dan cukup telah diperoleh
- 2) Mempertimbangkan materialitas untuk keperluan pelaporan
- 3) Merumuskan simpulan

4) Memperoleh surat representasi tertulis jika diperlukan

5) Membahas kejadian setelah tanggal pelaporan jika diperlukan.

#### e. Tahap Pelaporan Audit Kepatuhan

Tahap ini merupakan tahap setelah aktivitas audit dilakukan. Adapun kegiatan yang harus dilakukan oleh auditor atau tim audit pada tahap pelaporan adalah:

- 1) Penyiapan laporan
- 2) Memasukkan rekomendasi dan tanggapan dari entitas secara tepat
- 3) Menindaklanjuti laporan sebelumnya jika ada.

### 3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif yaitu menggunakan data yang telah diperoleh untuk melakukan analisis serta membandingkan dengan teori yang didapat. Setelah data yang berkaitan dengan permasalahan terkumpul, penulis akan mengevaluasi dan membandingkan dengan teori-teori yang mendukung untuk mencari pemecahan masalah tersebut, di mana data dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan gambaran yang sebenarnya mengenai audit kepatuhan atas instruksi kerja pada Departemen Cutting di PT Bintang Bersatu Apparel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis melakukan observasi secara langsung di lapangan mengenai kepatuhan karyawan atas instruksi kerja pada Departemen Cutting di PT Bintang Bersatu Apparel. Dalam pengumpulan data penulis juga melakukan wawancara secara langsung kepada karyawan gelar, karyawan auto cut, supervisor, dan auditor internal di PT Bintang Bersatu Apparel sebagai narasumber. Penulis juga mengumpulkan dokumen-dokumen yang dipakai sebagai

bukti untuk mendukung kebenaran hasil observasi.

## 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Tahap Pertimbangan Awal

Perencanaan audit merupakan keseluruhan rencana yang dibuat dari tahap pertimbangan awal sampai kepada pelaporan hasil audit. Dalam tahapan pertimbangan awal ini, peneliti memilih informan dalam membantu proses pengumpulan data. Informan dalam penelitian terdiri dari karyawan penggelaran, karyawan pemotongan, supervisor, dan auditor internal yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti pada Departemen Cutting PT Bintang Bersatu Apparel.

### 4.2 Tahap Pra Audit Kepatuhan

Sebelum dilakukannya pelaksanaan audit, peneliti melakukan tahap pra audit kepatuhan yang merupakan perencanaan kegiatan pemeriksaan dalam mengumpulkan informasi dan bukti-bukti sasaran audit, diantaranya peneliti menentukan tujuan audit, ruang lingkup audit, tim dan jadwal audit, pendekatan atau metode audit yang akan digunakan, dan objek audit dan identifikasi masalah.

#### 4.2.1 Menentukan Tujuan Audit

Tujuan audit ini merupakan suatu landasan dalam pelaksanaan audit dan menjadi hasil akhir yang akan dituju. Adapun tujuan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana karyawan Departemen Cutting telah mematuhi instruksi kerja yang sudah ditetapkan perusahaan pada departemen tersebut.

#### 4.2.2 Menentukan Ruang Lingkup Audit Kepatuhan

Sebelum dilaksanakannya audit, peneliti melakukan observasi di lapangan dan menemukan beberapa masalah yang terjadi pada Departemen Cutting. Ruang lingkup ini berupa SOP aktivitas instruksi kerja meliputi, persiapan, pembagian, dan pemotongan bahan.

#### 4.2.3 Menentukan Tim dan Jadwal Audit

Pelaksanaan audit ini dilakukan sefleksibel mungkin agar tidak

mengganggu proses kerja karyawan. Jadwal pelaksanaan audit ini sangat penting karena telah disusun mengingat adanya keterbatasan waktu sehingga audit dapat berjalan secara lancar.

#### 4.2.4 Menentukan Pendekatan atau

##### Metode Audit yang Akan Digunakan

Dalam menentukan pendekatan atau metode audit yang dipilih, penelitian ini berdasarkan sifatnya termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif yang memiliki tujuan memberikan gambaran objektif terhadap keadaan pada Departemen Cutting agar berjalan sesuai dengan prosedur yang jelas dan sistematis dengan mendeskripsikan dan mengumpulkan data lalu mengolah data tersebut sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian.

#### 4.2.5 Menentukan Objek Audit dan

##### Identifikasi Masalah

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti, peneliti memilih informan yang sesuai dengan identifikasi masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Objek dalam audit kepatuhan ini difokuskan pada tempat dilakukannya audit kepatuhan yaitu Departemen Cutting. Adapun objek audit kepatuhan ini terdiri dari:

- a. Proses penggelaran (*spreading*) yaitu proses penggelaran kain sebelum dipotong sesuai ukuran dan jenis pola garmen.
- b. Proses pemotongan (*cutting*) yaitu proses pemotongan kain mengikuti pola sehingga diperoleh potongan sesuai dengan pola ukuran garmen atau hasil akhir yang direncanakan.

### 4.3 Tahap Pelaksanaan Audit Kepatuhan

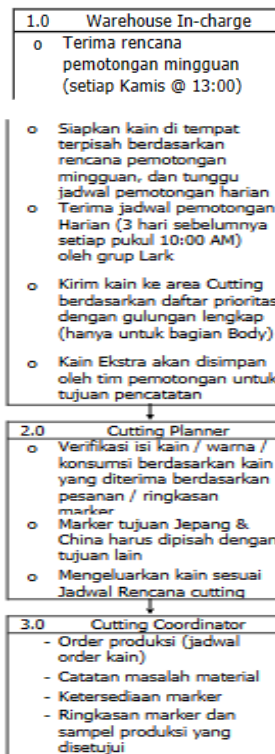
Penelitian ini dilakukan di Departemen Cutting pada PT Bintang Bersatu Apparel pada bulan Maret hingga April 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan penggelaran dan karyawan pemotongan pada Departemen Cutting. Sampel penelitian ini yaitu 1 orang

karyawan penggelaran dan 1 orang karyawan pemotongan.

Pelaksanaan audit kepatuhan ini dikumpulkan melalui tiga cara yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengamatan observasi dilakukan secara langsung pada karyawan mengenai kepatuhan karyawan atas instruksi kerja yang ada. Dalam pengamatan observasi di lapangan, penulis juga mengumpulkan data dengan melakukan wawancara secara langsung kepada karyawan penggelaran, karyawan pemotongan, supervisor dan auditor internal. Terakhir penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang dipakai sebagai bukti untuk mendukung kebenaran hasil pengamatan observasi di lapangan.

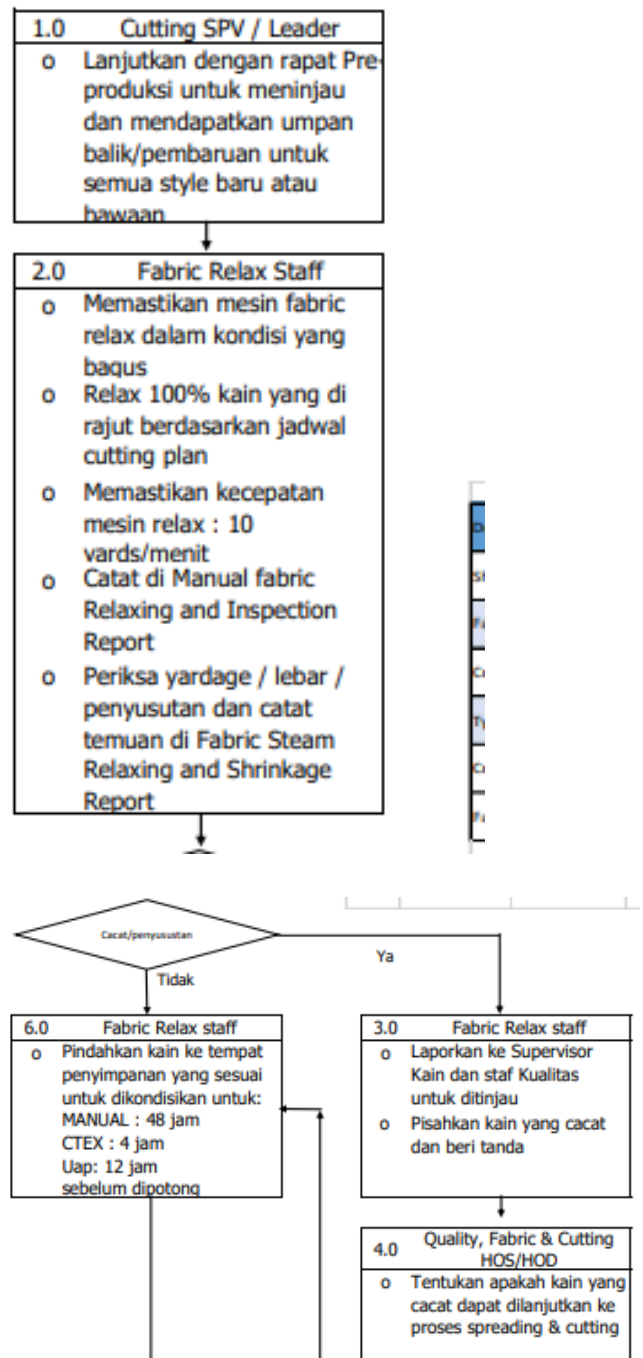
Dalam tahapan ini, penulis meneliti sesuai dengan instruksi kerja yang ada. Instruksi kerja ini mulai dari tahap persiapan bahan kain, pengeluaran dan relaksasi bahan untuk proses pemotongan hingga ke tahap pemotongan kain.

#### Persiapan Bahan Kain

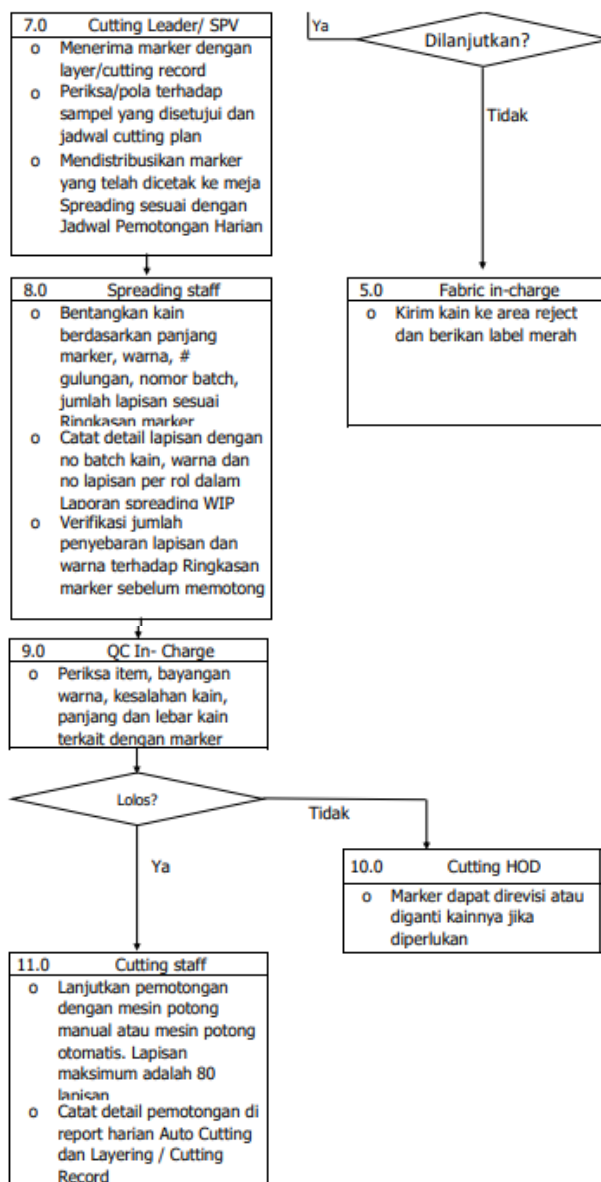


**Gambar 1 Instruksi Kerja Persiapan Bahan Kain**

#### Relaksasi Bahan untuk Proses Pemotongan



**Gambar 2 Instruksi Kerja Relaksasi Bahan Kain**



**Gambar 3 Instruksi Kerja Pemotongan Bahan Kain**

4.4 Tahap Evaluasi Bukti Audit Kepatuhan Setelah melakukan audit yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan bukti-bukti, maka tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi atau *review* terhadap hasil audit. Pada tahap ini peneliti mulai melakukan *review* terhadap objek audit secara lebih mendalam.

Berdasarkan hasil evaluasi atau *review* dalam melakukan penilaian terhadap sistem audit kepatuhan atas instruksi kerja pada Departemen Cutting di PT Bintang Bersatu Apparel, maka peneliti memperoleh data

pemborosan kain yang dilakukan karyawan pada saat pemotongan dan penggelaran.

**Tabel 2 Hasil Data Pemborosan Kain Departemen Cutting pada Style XYZ**

CUT DATE	VARIANCE	QC	START CUT	WASTAGE	REM / UN USABLE	TOTAL
28-Mar	-7,662	2,00	0,40	4,74	11,49	
29-Mar	-2,724		1,40	4,55	4,80	
30-Mar	-20,757	1,50		1,80	8,998	
TOTAL SUMMARY	-31,14	3,50	1,80	11,10	25,29	72,828
	3,981%	0,26%	0,13%	0,8%	1,9%	7,071%

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil dari perhitungan ditemukan beberapa kelemahan-kelemahan yang dipengaruhi tingkat kepatuhan karyawan. Perusahaan memberikan batas toleransi 2% untuk memberikan permintaan penambahan bahan atau kain, namun aktualnya kekurangan bahan mencapai 7,071%. Hal tersebut melebihi standar yang ditetapkan perusahaan.

Adanya kekurangan bahan disebabkan oleh :

a. *Variance Shortage*

Masalah ini biasanya ditemukan pada saat inspeksi penggelaran, *variance shortage* ini merupakan ketidakakuratan dalam perhitungan kuantitas pada suatu roll kain, dengan kata lain pemasok (*supplier*) kekurangan mengirimkan jumlah kuantitas bahan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa ditemukannya kekurangan bahan sebanyak 31,14-yard atau sebesar 3,981% dari pemasok.

b. *QC Sample*

Dalam penelitian ini QC mengambil sebanyak 3,50-yard dari jumlah keseluruhan bahan untuk pengambilan sample Quality Control.

c. *Start Cutting*

Merupakan pemotongan bahan diawal dalam proses pemotongan yang dilakukan untuk merapikan ujung bahan yang masih berserat benang kasar. Ukuran standar yang ditetapkan 0,25-yard namun aktual yang terjadi di lapangan, pemotongan bahan diawal proses pemotongan mencapai 0,40-yard hingga 1,40-yard membuat bahan banyak terbuang dengan sia-sia. Hal ini

dapat terjadi karena kelalaian karyawan yaitu tidak menghiraukan instruksi kerja yang diberikan dengan baik sehingga lalai dalam mengoperasikan mesin pemotong dan menyebabkan proses produksi diawal menjadi terkendala dengan melebihi ukuran standar yang ditetapkan.

d. *Wastage Overlapping*

Pemborosan tumpang tindih bahan, ketika proses penggelaran ditemukan kain yang putus-putus didalam satu roll kain, sehingga membutuhkan kain yang lain untuk dapat menyambung kain yang terputus. Membutuhkan 11,10 yard.

e. *Rem/Unusable Fabric*

Bahan atau kain yang sudah tidak dapat digunakan kembali, dapat terjadi karena terdapat *reject* ataupun bahan tersebut merupakan bahan potongan yang sudah menjadi potongan-potongan kecil, sehingga tidak dapat digunakan kembali. Kualitas bahan material yang kurang baik menjadi salah satu penyebab masalah kekurangan bahan.

Berdasarkan hasil data kekurangan bahan diatas yaitu, *variance shortage, QC sample, start cutting, wastage overlapping, dan unusable fabric* yang terjadi pada proses produksi kain *style XYZ*, dapat disimpulkan bahwa masalah paling utama yang menyebabkan banyaknya kekurangan bahan adalah faktor material dari bahan atau kain itu sendiri yang diterima langsung dari Departemen Warehouse (gudang penyimpanan) ke Departemen Cutting.

Hasil evaluasi terhadap pemeriksaan pelaksanaan audit kepatuhan dapat dilihat dari hasil persentase pemakaian bahan yang seharusnya. Berdasarkan perhitungan dari hasil data pemborosan kain *style XYZ* diperoleh bahwa hasil tertinggi penyebab kekurangan bahan saat proses produksi tersebut adalah adanya *variance shortage* atau yang berarti ketidakakuratan perhitungan kuantitas dari pemasok (*supplier*) sehingga menyebabkan kain tidak sesuai dengan kebutuhannya, kemudian *unusable fabric* atau bahan yang tidak dapat digunakan, dan *wastage overlapping* atau tumpang tindih bahan.

Selain itu, adanya kelalaian-kelalaian karyawan saat bekerja yang menyebabkan proses produksi menjadi terhambat dengan adanya kekurangan bahan.

Pelaksanaan audit kepatuhan ini menjadi pola kegiatan tetap dalam melaksanakan pemeriksaan dan evaluasi yang sistematis terhadap suatu proses instruksi kerja perusahaan untuk menilai dan melihat apakah sumber daya bahan dan material digunakan secara ekonomis, efisien dan efektif. Perusahaan sangat membutuhkan Standar Operasional Prosedur karena dapat meminimalisasi terjadinya hal-hal yang dapat merugikan perusahaan.

PROGRAM KERJA AUDIT		
Nama Perusahaan	PT Bintang Bersatu Apparel	
Program yang diaudit	Audit Kepatuhan Atas Instruksi Kerja Departemen Cutting	
Tujuan	Untuk mengetahui sejauh mana karyawan telah mematuhi instruksi kerja yang sudah ditetapkan oleh perusahaan pada Departemen Cutting di PT Bintang Bersatu Apparel.	

NO	Langkah-Langkah Kerja	Terlaksana	
		Ya	tidak
1	Mendapatkan informasi umum mengenai proses produksi pada PT Bintang Bersatu Apparel	✓	
2	Melakukan observasi atau pengamatan secara langsung di lapangan mengenai kepatuhan karyawan atas instruksi kerja pada Departemen	✓	
3	Melakukan tahap pertimbangan awal, yaitu: memilih informan dalam membantu proses pengumpulan data	✓	
4	Melakukan tahap pra audit kepatuhan, yaitu: mengumpulkan informasi dan bukti-bukti, menentukan tujuan audit, ruang lingkup audit dan jadwal audit	✓	
5	Melakukan wawancara secara langsung pihak terkait	✓	
6	Melakukan tahap pelaksanaan audit kepatuhan	✓	
7	Melakukan tahap evaluasi bukti audit kepatuhan	✓	
8	Melakukan tahap pelaporan audit kepatuhan	✓	

**Gambar 4 Hasil Data Kertas Kerja Audit Kepatuhan**

Masalah penelitian hasil suatu kegiatan atau evaluasi dalam audit kepatuhan karyawan atas instruksi kerja ini sangat penting karena dapat dijadikan tolak ukur kepatuhan karyawan yang bertanggung jawab atas proses kerja tersebut sehingga dapat digunakan untuk mencari sebab terjadinya penyimpangan ataupun kelemahan apabila hasil yang dicapai tidak sesuai dengan apa yang diinginkan.

4.5 Tahap Pelaporan Audit Kepatuhan

Dalam tahapan ini, peneliti merencanakan apa yang harus dilaporkan dalam pelaporan, yaitu harus membuat output laporan akhir dengan detail yang cukup agar dapat diketahui apa yang harus

dilaporkan. Tahapan ini bertujuan untuk mengkomunikasikan hasil audit termasuk rekomendasi berdasarkan evaluasi dan penilai terhadap proses instruksi kerja karyawan. Berikut bukti-bukti temuan yang diperoleh selama tahap pemeriksaan audit kepatuhan atas instruksi kerja pada Departemen Cutting di PT Bintang Bersatu Apparel:

1. Perusahaan sudah memiliki struktur organisasi yang cukup jelas disertai dengan *job description* masing-masing bagian proses produksi.

2. Perusahaan telah memiliki Standar Operasional Prosedur yang jelas terkait dengan instruksi kerja.

3. Sebaiknya sebelum bahan dikirim dari Departemen Warehouse (gudang penyimpanan) ke Departemen Cutting, Warehouse yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan bahan material yang akan digunakan untuk memproduksi produk akhir (garmen), bahan-bahan tersebut di inspeksi terlebih dahulu kuantitas dan kualitasnya agar dapat mengetahui spesifikasi apakah layak tidaknya untuk diproses di departemen selanjutnya.

4. Perusahaan menyelenggarakan pelatihan yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan karyawan

5. Auditor internal melakukan audit secara berkala dan hasil audit digunakan untuk perbaikan proses dan memberikan rekomendasi kepada manajemen perusahaan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Audit kepatuhan juga memegang peran penting dalam memastikan bahwa instruksi kerja diikuti dengan benar dan efektif di PT Bintang Bersatu Apparel. Auditor internal secara berkala melakukan audit untuk memeriksa kepatuhan karyawan terhadap instruksi kerja. Hasil audit digunakan untuk perbaikan proses, yang menandakan bahwa perusahaan tidak hanya menilai kepatuhan tetapi juga berkomitmen untuk memperbaiki prosedur kerja jika ditemukan ketidaksesuaian.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah senantiasa memberikan kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan studi ini.
2. Bapak Uuf Brajawidagda, M.T., Ph.D., selaku Pimpinan Direktur Politeknik Negeri Batam.
3. Ibu Arniati, M.Si., Ph.D., Ak., CA., CPA., selaku Ketua Jurusan Manajemen Bisnis.
4. Bapak Danar Irianto, S.R., M.Acc., Ak. selaku Kepala Prodi Akuntansi.
5. Ibu Nadia Faturrahmi Lawita, B.Com., M.AccBIT selaku dosen penguji 1 penulis.
6. Bapak Slamet Soebagiyo, S.Sos selaku dosen penguji 2 penulis.
7. Ibu Ria Anggraini S.ST., MBA selaku dosen pembimbing penulis.
8. Seluruh dosen Politeknik Negeri Batam yang sudah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
9. Ibu Sifera Lestari selaku pembimbing di perusahaan yang senantiasa memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Seluruh karyawan Departemen Cutting PT Bintang Bersatu Apparel yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Dan terakhir kepada keluarga dan teman-teman tercinta yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis didalam penyelesaian laporan studi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agil, Tubagus. (2018). Pengaruh Implementasi Standar Operasional Prosedur Kera Terhadap Peningkatan Produktivitas Buruh Berdasarkan Prespektif Ekonomi Islam ( Studi Pada PT. Indokom Samudra Persada).

- Lampung: Universitas Islam Negeri  
Raden Intan Lampung
- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik (5 ed.)*. Jakarta: Salemba 4.
- Arens, A., A, E., J, R., & Beasley, S. M. (2015). *Auditing an Assurance Service*. Pretince Hall.
- Irianto, D., Ikhlah, M., & Riadi, S. (2020). *MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING - AUDIT KEPATUHAN*. 4(2).
- Ismatul Asna, G. (2020). *Effect of Implementing Standard Operating Prcedures (Sop) on Employee Performance in a Company Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur (Sop) Terhadap Kinerja Karyawan Pada Suatu Perusahaan*. 11.
- Syamsuri, A. R., Anggraini, C. W., Pratiwi, D. P., Afriliana, S., & Maissy. (2021). *Jurnal bisnis mahasiswa. Bisnis Mahasiswa*, 215–224.
- Rahmatika, S.E., MM., Ak., CA, D., & Yunita, S.E., M.Acc., Ak., E. (2020). *AUDITING DASAR - DASAR PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN*. Yogyakarta: Penerbit Tanah Air Beta.